

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan untuk mengembangkan empat macam keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut amat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni mendayagunakan bahasa dalam konteks tertentu, yang sesuai dengan tingkat satuan pendidikan di sekolah (Tarigan, 2008, hlm. 1).

Salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai kemampuan produktif turut menunjang kreativitas siswa dalam memaknai fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui keterampilan tersebut, siswa dapat memahami bagaimana menuliskan gagasan dan tanggapannya terhadap suatu peristiwa atau fenomena seperti yang tergambar pada karya sastra.

Karya sastra merupakan wahana yang mampu memotret pengalaman, gagasan, serta khazanah kehidupan. Dengan membaca dan menulis karya sastra, kepekaan siswa akan terasah. Hal ini sekaligus merespons kondisi pengajaran sastra di sekolah yang semakin merosot sebagaimana Taufik Ismail katakan dalam rubrik *Kesusastraan (Kompas, 1/2)*. Ia mengatakan bahwa “bahasa dan sastra dari tingkat SD, SMP, sampai SMA sejak tahun 1950 sangat dicondongkan ke pengajaran tata bahasa. Adapun materi tentang kesastraan sangat minim.” Hal ini tidak terlepas dari sistem pengajaran yang masih berfokus pada persoalan definisi-definisi, serangkaian majas tanpa diringi penerapan yang nyata.

Sebagai sebuah proses kreatif, menulis puisi tetap harus memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi seperti diksi, gaya bahasa atau majas, citraan atau imaji, versifikasi, dan sebagainya. Waluyo (2002, hlm. 2) mengatakan bahwa seseorang yang hendak menulis puisi harus memperhatikan ciri-ciri kebahasaan

tersebut. Hal ini disebabkan oleh unsur keindahan dan kekayaan makna yang terkandung dalam puisi (Kosasih, 2012, hlm. 97). Namun, hal tersebut masih menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi siswa di sekolah.

Dalam menulis puisi, siswa masih belum mampu memaksimalkan penggunaan kata-kata yang indah dan kaya makna tersebut (Rohayati, 2011, hlm. 182). Hal ini mengakibatkan masih banyaknya siswa yang kurang mampu menulis dengan baik. Siswa masih terkendala dalam mengolah gagasan dari kisah yang dibacanya untuk dituliskan ke dalam bentuk puisi yang memanfaatkan kisah tertentu. Hal ini disebabkan oleh penguasaan siswa yang belum dapat menuangkan kisah yang dibacanya ketika menulis puisi.

Salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang diterapkan guru kurang efektif (Rohayati, 2011, hlm. 182), sehingga pembelajaran menulis puisi terutama puisi yang bersumber pada kisah tertentu terkesan kurang menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu mencari solusi dan cara yang tepat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Untuk mewujudkan hal tersebut, seyogianya proses pembelajaran bahasa Indonesia mampu menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk mengasah keterampilan menulis puisi siswa.

Penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam proses pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2010 hlm. 4). Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran akan membantu siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menunjang media pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*. Media aplikasi *Qurani* tersebut merupakan media pembelajaran yang memuat kisah-kisah *Qurani*. Kisah *Qurani* mendukung orientasi pembelajaran sastra, khususnya di bidang kepenulisan karya sastra yang bernuansa islami (Arifin, 2016). Selain itu, dengan pembelajaran

kooperatif berbasis media aplikasi kisah *Qurani* ini berpotensi menggugah kesadaran siswa yang sesuai dengan kepribadian Islam melalui sistem belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif (Isjoni, 2012, hlm. 15). Dengan hal tersebut, diharapkan siswa mampu memanfaatkan teknologi dan menjadi lulusan yang terampil dalam aktivitas berbahasa dan bersastra seperti menulis puisi yang bersumber pada aplikasi kisah *Qurani*.

Media aplikasi kisah *Qurani* merupakan aplikasi digital yang dapat diakses melalui gawai berbasis *Android*. Di dalamnya terdapat konten kisah *Qurani* yang berisi kisah keteladanan nabi, sahabat nabi, ataupun orang-orang saleh. Cerita dengan tema tersebut mengandung aspek pengajaran atau unsur didaktis (tarbiah) dalam memandang entitas kehidupan. Menerapkan kisah *Qurani* dalam pembelajaran berarti memberikan pengetahuan-pengetahuan menarik seputar Islam, yang nantinya akan menuntun siswa memiliki kesadaran religius serta memberi kepribadian Islam pada diri siswa. Siswa dapat termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran dengan giat menulis untuk menghasilkan puisi religius yang berkualitas.

Menurut Nurhuda (2007), nilai-nilai pendidikan tersebut direpresentasikan melalui kisah-kisah teladan dari tokoh yang mempunyai keistimewaan tertentu. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalkan dampak negatif dari peredaran buku bacaan siswa yang menampilkan kejahatan, kriminalitas, ataupun konten negatif (Nurhuda, 2007). Upaya ini sejalan dengan proyeksi pemerintah yang akan melabeli buku sesuai jenjang usia di akhir tahun 2016 (*Pikiran Rakyat*, 15/7). Hal ini dilakukan untuk memudahkan orang tua ataupun guru memilih sumber bacaan yang aman dan sesuai dengan usia anak.

Penelitian tentang penerapan teknik silang cerita pernah dilakukan oleh Arifin (2016) dan Tantriyani (2013). Dalam penelitian berjudul “Penerapan Teknik Silang Cerita Kisah *Qurani* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Inayah Bandung”, Arifin (2016) menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik silang cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa SMA. Artinya, teknik ini berpotensi untuk dikembangkan dalam pembelajaran menulis karya sastra lainnya selain cerita

pendek. Oleh karena itu, teknik silang cerita dapat diterapkan dalam metode pembelajaran menulis puisi siswa di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Tantriyani (2013) yang berjudul “Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi pada Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung.” Tantriyani memakai teknik silang cerita berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Pengalaman tersebut menjadi sumber pembelajaran menulis cerita pendek yang dapat dikembangkan oleh siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*. Media tersebut diformulasikan ke dalam proses pembelajaran menulis puisi bagi siswa menengah ke atas (SMA). Formula tersebut ditopang dengan pemanfaatan terjemahan ayat Alquran, kisah-kisah pilihan seperti kisah para nabi dan rasul, kisah para sahabat Rasul saw, dan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dengan berbasis media aplikasi kisah *Qurani*. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan kemampuan menulis antara siswa kelas X SMAN 15 Bandung yang mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan penerapan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan penerapan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* ?
- 2) Bagaimana keefektifan penggunaan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 15 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kemampuan menulis antara siswa kelas X SMAN 15 Bandung yang mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan penerapan

Fajar Sandy, 2017

EFEKTIVITAS TEKNIK SILANG CERITA BERBASIS MEDIA APLIKASI KISAH QURANI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan penerapan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*;

- 2) keefektifan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani* pada kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berhasil tentunya penelitian yang dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas, sehingga dapat memperluas wawasan serta menambah kajian-kajian penelitian di bidang pengajaran sastra, khususnya dalam menulis puisi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah (1) guru mendapatkan sumbangsih, baik itu dalam bentuk ide maupun penerapan teknik yang efektif, (2) siswa mendapatkan pemahaman dan pengajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga mampu mengembangkan potensi dalam kemampuan dan keterampilan menulis, (3) memberikan pandangan baru mengenai pembelajaran menulis puisi, khususnya melalui penerapan teknik silang cerita berbasis media aplikasi kisah *Qurani*, dan (4) mendukung orientasi pembelajaran sastra dan menyiapkan generasi muda yang memiliki kesadaran religius, serta memberi kepribadian Islam pada diri siswa sehingga akan mendapatkan lulusan yang terampil berbahasa dan bersastra yang bernuansa islami.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan secara garis besarnya.

Pada bab pertama membahas mengenai pendahuluan, poin-poin yang dibahas dalam pendahuluan di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah,

Fajar Sandy, 2017

EFEKTIVITAS TEKNIK SILANG CERITA BERBASIS MEDIA APLIKASI KISAH QURANI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan serta manfaat penelitian. Latar belakang masalah membahas mengenai inti permasalahan atau hal-hal penting kenapa penelitian ini perlu dilaksanakan. Permasalahan yang ditemukan kemudian disimpulkan kedalam rumusan masalah sehingga dapat ditentukan tujuan penelitian serta manfaat yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pada bab kedua membahas mengenai konsep-konsep, teori-teori, dan model-model yang mendukung untuk diterapkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Teori yang didapat berdasarkan hasil studi pustaka yang bersumber dari buku-buku teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan baik itu prosedur, subjek, ataupun temuannya. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Hal itu dimaksudkan untuk menampilkan alasan teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu yang diterapkan oleh peneliti pada penelitiannya.

Pada bab ketiga merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian pembahasan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada desain penelitian, memaparkan hal yang berkaitan dengan bentuk penelitian apakah penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis kategori penelitian survei atau eksperimental. Kemudian dijelaskan secara lebih terperinci ke dalam jenis desain penelitian yang digunakan. Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Setelah populasi dan sampel ditentukan selanjutnya peneliti merinci instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kemudian selanjutnya memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian terutama pada bagian desain penelitian yang dioperasionalkan dalam prosedur penelitian. Pada bagian akhir bab merupakan bagian analisis data yang dipaparkan secara khusus menggunakan pengolahan data berdasarkan rumus statistik.

Pada bab keempat menyajikan temuan dan pembahasan yang dilakukan peneliti. Temuan peneliti didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai

dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, hasil temuan dan pembahasan disajikan melalui pembahasan data secara tematik.

Pada bab kelima atau bab akhir menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini memaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian.